

The Role of Muhammadiyah Youth Mubaligh Corps Extracurricular in Raising Students' Moral Awareness at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo [Peran Ektrakurikuler Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah dalam Meningkatkan Kesadaran Berakhlak Mulia Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo]

Thoriq Azziyadi¹⁾, Ainun Nadlif^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: AinunNadlif@umsida.ac.id

Abstract. *In the era of rapid globalization and modernization, the moral and ethical challenges faced by teenagers are becoming increasingly complex, affecting social life and the quality of education in Indonesia. Senior High School (SMA) plays a critical role in shaping students' character, emphasizing the importance of instilling noble moral values. One effort to achieve this goal is through the active role of community organizations, such as the Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3). KM3 focuses on moral development and strengthening Islamic values among teenagers, supporting Muhammadiyah's vision of creating intellectually intelligent and morally high young generations. This study aims to analyze the role of KM3 in enhancing moral awareness among students at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, identify the challenges faced in implementing moral development programs, and determine effective strategies that can be applied. The research method used is qualitative with a case study approach, involving in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The research subjects include students, teachers, and KM3 members involved in the moral development program at SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.*

Keywords - Globalization, Teenage Ethics, Moral Education

Abstrak. *Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tantangan moral dan etika di kalangan remaja semakin kompleks, mempengaruhi kehidupan sosial dan kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai jenjang pendidikan kritis dalam pembentukan karakter siswa memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui peran aktif organisasi kemasyarakatan, seperti Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran KM3 dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan akhlak, serta menentukan strategi efektif yang dapat diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan anggota KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.*

Kata Kunci - Globalisasi, Etika Remaja, Pendidikan Akhlak

I. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan modernisasi yang semakin pesat, tantangan moral dan etika di kalangan remaja semakin kompleks. Fenomena ini tidak hanya mempengaruhi kehidupan sosial, tetapi juga berimplikasi pada kualitas pendidikan di Indonesia. Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai salah satu jenjang pendidikan kritis dalam pembentukan karakter siswa, memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui peran aktif organisasi kemasyarakatan, salah satunya Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3) [1].

Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3) merupakan organisasi yang berfokus pada pembinaan akhlak dan penguatan nilai-nilai keislaman di kalangan remaja. KM3 memegang peranan penting dalam mendukung visi Muhammadiyah untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas tinggi [2]. Implementasi program KM3 di sekolah-sekolah Muhammadiyah, termasuk di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa. SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai salah satu sekolah yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, memiliki komitmen yang kuat untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan akhlak [3].

Dalam konteks ini, peran KM3 menjadi sangat relevan dan strategis. Melalui berbagai kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan pelatihan, KM3 berusaha menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi pondasi penting dalam kehidupan siswa. Misalnya, ceramah yang membahas pentingnya kejujuran [4]. Diskusi kelompok yang mengupas adab terhadap orang tua dan guru, serta pelatihan yang menekankan pada praktik ibadah sehari-hari. Fungsi utama

KM3 adalah sebagai pendamping dan pemandu siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara benar dan konsisten [5].

Pembinaan akhlak dalam Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan. Akhlak atau moralitas dalam Islam mencakup berbagai perilaku yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yang meliputi kejujuran, keikhlasan, kesabaran, dan penghormatan kepada sesama manusia. Al-Ghazali menekankan bahwa pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, organisasi keislaman seperti KM3 tidak hanya berfungsi sebagai wadah kegiatan keagamaan, tetapi juga sebagai institusi yang berperan dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Ma'arif (2018) menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi keislaman berkontribusi positif dalam peningkatan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai akhlak di kalangan remaja. Berbagai model pembinaan akhlak di sekolah, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan pelatihan, telah terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral di kalangan siswa. KM3 sendiri melaksanakan berbagai kegiatan, termasuk ceramah keagamaan, diskusi kelompok, pelatihan ibadah, dan kegiatan sosial, yang semuanya dirancang untuk memperkuat kesadaran berakhlak mulia di kalangan siswa SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

Menurut Ahmad Fauzi dalam jurnal "Pengaruh Program Pembinaan Akhlak terhadap Perilaku Siswa di Sekolah Menengah Atas" (2019), program pembinaan akhlak yang dilakukan di sekolah menengah atas dapat mempengaruhi perilaku dan sikap siswa secara signifikan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan seperti ceramah, diskusi, dan pelatihan ibadah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kesadaran akhlak siswa [6]. Sementara itu, menurut Nurul Hidayah dalam jurnal "Peran Organisasi Keislaman dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah" (2019), keterlibatan aktif organisasi keislaman, seperti KM3, dalam kegiatan sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menemukan bahwa kegiatan seperti ceramah dan pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi keislaman membantu meningkatkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai akhlak di kalangan siswa [7].

Menurut Siti Aisyah dalam jurnal "Efektivitas Program Keagamaan dalam Pembinaan Akhlak di Sekolah Menengah Atas" (2020), program-program keagamaan yang diterapkan di SMA mampu membina akhlak siswa secara efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan seperti ceramah agama, kajian kelompok, dan latihan ibadah harian dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mulia di kalangan siswa [8]. Muhammad Irfan dalam jurnal "Pengaruh Pendidikan Keislaman terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah" (2021) juga menyatakan bahwa pendidikan keislaman, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan ekstrakurikuler, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek pendidikan dapat meningkatkan moralitas dan akhlak siswa secara signifikan. Penelitian-penelitian di atas dapat menjadi landasan teori yang kuat untuk mendukung studi mengenai peran Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo [9].

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana peran Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, apa saja tantangan yang dihadapi KM3 dalam melaksanakan program pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dan bagaimana strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa melalui program KM3 [10].

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Secara teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur tentang pendidikan akhlak dan peran organisasi keislaman dalam pembentukan karakter siswa di sekolah menengah atas [11]. Secara praktis, penelitian ini akan menyediakan panduan bagi sekolah-sekolah Muhammadiyah dan organisasi kemasyarakatan lainnya dalam merancang dan melaksanakan program pembinaan akhlak yang efektif [12]. Dari segi kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembuat kebijakan pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dan keislaman dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya peran organisasi keislaman dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3) dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi KM3 dalam melaksanakan program pembinaan akhlak di sekolah tersebut, serta mengeksplorasi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa melalui program-program yang dijalankan oleh KM3 [13]. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas pembinaan akhlak oleh organisasi keislaman di lingkungan sekolah, serta menawarkan rekomendasi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan akhlak di sekolah-sekolah Muhammadiyah secara khusus, dan sekolah-sekolah lain secara umum [14].

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam peran Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3). Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan subjek penelitian meliputi siswa, guru, dan anggota KM3 yang terlibat dalam program pembinaan akhlak di sekolah tersebut [15]. Teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara akan dilakukan dengan guru, siswa, dan anggota KM3 untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang peran KM3 dalam pembinaan akhlak [16]. Wawancara ini akan bersifat semi-terstruktur untuk memungkinkan peneliti menggali informasi secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti juga akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan-kegiatan KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo [17]. Selain itu, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, seperti laporan kegiatan KM3, modul pelatihan, dan bahan ceramah untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi [18].

Analisis data dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap. Pertama, data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber akan diorganisir dan dikategorikan sesuai dengan tema penelitian. Kedua, data yang tidak relevan akan disaring [19], dan data yang relevan akan diringkas untuk memudahkan analisis. Ketiga, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan pemahaman. Terakhir, kesimpulan akan diambil berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data yang telah dianalisis. Validitas dan reliabilitas kesimpulan akan diuji melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi [20].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3) dalam Meningkatkan Kesadaran Berakhlak Mulia Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), pembinaan akhlak mulia menjadi salah satu fokus utama yang tidak hanya berfungsi sebagai pendamping dari pengajaran ilmu pengetahuan [21], tetapi juga sebagai dasar dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai keislaman. Salah satu upaya signifikan yang dilakukan untuk mencapai tujuan ini adalah melalui peran organisasi keagamaan, seperti Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3). KM3, sebagai organisasi yang berada di bawah naungan Muhammadiyah, memiliki peran penting dalam menanamkan dan mengembangkan kesadaran berakhlak mulia di kalangan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran KM3 dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan fokus pada implementasi program-program pembinaan yang dilakukan oleh organisasi tersebut [22].

Peran Universal KM3 dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan wawancara mendalam dengan Atika nasywa, Ketua KM3 di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, terungkap bahwa organisasi ini telah menyusun berbagai program pembinaan akhlak yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Atika menjelaskan bahwa salah satu strategi yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab moral di kalangan siswa.

Lebih lanjut, ketua KM3 mengungkapkan bahwa program-program yang dirancang oleh KM3 tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional. Misalnya, KM3 sering mengadakan kegiatan diskusi kelompok yang membahas isu-isu moral dan etika yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Diskusi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis tentang nilai-nilai akhlak, tetapi juga untuk mendorong siswa agar mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Melalui diskusi yang dipimpin oleh anggota KM3, siswa diajak untuk merefleksikan perilaku mereka dan mengevaluasi sejauh mana mereka telah mengamalkan ajaran Islam dalam interaksi sosial mereka.

Dalam wawancara tersebut, ketua KM3 juga menekankan pentingnya pendekatan personal dalam pembinaan akhlak. Anggota KM3 secara aktif mendampingi siswa dalam kegiatan sehari-hari, memberikan bimbingan, dan melakukan pengawasan terhadap perkembangan moral mereka. Pendekatan personal ini diyakini dapat menciptakan hubungan yang lebih dekat antara siswa dan pembina, sehingga memudahkan proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia [23].

Pandangan Siswa Terhadap Peran KM3

Dari sudut pandang siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, peran KM3 dalam pembinaan akhlak mulia sangat dirasakan dan diakui keberhasilannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh KM3 sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran

berakhlak mulia. Siswa mengungkapkan bahwa ceramah dan diskusi yang diadakan oleh KM3 memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik, baik dalam konteks hubungan dengan sesama manusia maupun dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Salah satu siswa yang diwawancarai menjelaskan bahwa melalui program-program KM3, ia belajar untuk lebih menghargai dan menghormati orang tua serta guru. Ia juga merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki perilaku sehari-harinya setelah mengikuti pelatihan ibadah yang diselenggarakan oleh KM3. Siswa ini mencontohkan bahwa pelatihan ibadah seperti sholat berjamaah dan tadarus Al-Qur'an tidak hanya mengajarkan mereka tentang tata cara ibadah yang benar, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan Allah SWT melalui ibadah yang khusyuk dan disiplin.

Selain itu, siswa lainnya mengungkapkan bahwa keterlibatan mereka dalam kegiatan KM3 membuat mereka lebih sadar akan pentingnya memiliki tanggung jawab sosial. Mereka diajarkan untuk tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga untuk peduli terhadap sesama. Kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan oleh KM3, seperti bakti sosial dan kunjungan ke panti asuhan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, sekaligus menumbuhkan rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain [24].

Peran Pembina dan Guru dalam Mendukung Program KM3

Tidak dapat dipungkiri bahwa peran pembina KM3 dan guru-guru di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sangat penting dalam mendukung pelaksanaan program-program pembinaan akhlak. Pembina KM3 bekerja sama dengan guru-guru untuk merancang kegiatan-kegiatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang secara aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan dan sosial yang diadakan oleh KM3.

Dalam wawancara dengan Ustadzah Niswahikmah selaku pembimbing organisasi, beliau menjelaskan bahwa kolaborasi antara pembina KM3 dan guru sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam kegiatan KM3 dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ustadzah Niswahikmah menyebutkan, "Kami sering melakukan rapat koordinasi dengan guru-guru untuk memastikan bahwa setiap program yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dari segi materi maupun metode penyampaian. Guru-guru di sini sangat peduli dengan perkembangan akhlak siswa dan selalu siap untuk berkontribusi dalam kegiatan pembinaan."

Guru-guru juga turut serta dalam mengawasi kegiatan-kegiatan tersebut untuk memastikan bahwa tujuan pembinaan akhlak dapat tercapai dengan baik. Salah satu peran penting guru dalam mendukung program KM3 adalah sebagai role model atau teladan bagi siswa. Guru-guru di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo selalu berusaha untuk menjadi contoh dalam hal berakhlak mulia, baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan melihat teladan yang baik dari guru-guru mereka, siswa akan lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Ustadzah Niswahikmah juga menambahkan bahwa evaluasi terhadap program-program yang telah dijalankan merupakan hal yang rutin dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan yang perlu diperbaiki serta untuk mengetahui sejauh mana program-program tersebut berhasil meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa. "Hasil evaluasi ini menjadi pijakan penting bagi kami dalam merancang program-program pembinaan ke depan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa," ujar Ustadzah Niswahikmah [25].

Strategi Efektif dalam Pembinaan Akhlak Melalui Program KM3

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa strategi efektif yang diterapkan oleh KM3 dalam pembinaan akhlak mulia siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Pertama, KM3 menerapkan pendekatan yang partisipatif dan interaktif, di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam setiap kegiatan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Kedua, KM3 menggunakan metode pembelajaran yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek sosial dan emosional. Melalui kegiatan-kegiatan yang bervariasi, seperti ceramah agama, diskusi kelompok, pelatihan ibadah, dan kegiatan sosial, KM3 mampu menyentuh berbagai aspek kehidupan siswa, sehingga proses internalisasi nilai-nilai akhlak mulia dapat berjalan dengan lebih efektif.

Dalam wawancara dengan salah satu anggota KM3, ia menjelaskan, "Kami di KM3 selalu berusaha untuk melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan. Kami merasa pendekatan ini sangat efektif karena membuat siswa lebih sadar akan pentingnya nilai-nilai akhlak, dan mereka dapat langsung mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari." Ketiga, KM3 menerapkan pendekatan personal dalam pembinaan akhlak. Pendekatan ini dilakukan dengan cara mendampingi siswa secara individual, memberikan bimbingan, dan melakukan pengawasan terhadap perkembangan moral mereka. Pendekatan personal ini terbukti efektif dalam menciptakan hubungan yang lebih dekat antara siswa dan pembina, sehingga memudahkan proses pembinaan akhlak.

Keempat, KM3 bekerja sama dengan guru-guru dalam merancang dan melaksanakan program-program pembinaan akhlak. Kolaborasi antara KM3 dan guru-guru ini menciptakan sinergi yang kuat dalam pembinaan akhlak siswa. Guru-guru tidak hanya berperan sebagai pendidik formal, tetapi juga sebagai pembimbing moral yang aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan KM3. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa peran Korps Mubaligh Muda

Muhammadiyah (KM3) dalam meningkatkan kesadaran berakhlak mulia siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sangat signifikan. Melalui serangkaian program pembinaan yang terstruktur, KM3 berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan akhlak mulia. Peran ini didukung oleh pendekatan yang holistik, partisipatif, dan personal, serta kolaborasi yang erat dengan guru-guru di sekolah tersebut. Dengan demikian, KM3 berhasil menjadi salah satu pilar utama dalam upaya pembinaan akhlak mulia di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, menghasilkan siswa-siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi [26].

B. Perjalanan Tantangan yang Dihadapi oleh Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3) dalam Melaksanakan Program Pembinaan Akhlak di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dan Strategi Efektif untuk Mengatasinya

Pembinaan akhlak mulia di kalangan siswa SMA merupakan salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3) di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Namun, dalam proses pelaksanaan program-program pembinaan tersebut, KM3 dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi efektivitas pencapaian tujuan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh KM3 serta strategi-strategi efektif yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut [27].

Tantangan yang Dihadapi oleh KM3

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 10 Agustus dengan meninjau secara langsung, terdapat beberapa tantangan utama yang dihadapi oleh KM3 dalam melaksanakan program pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Diantaranya:

1 Tantangan dari Internal Siswa

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh KM3 adalah sikap dan perilaku siswa itu sendiri. Dalam beberapa kasus, terdapat siswa yang kurang tertarik atau bahkan enggan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembinaan akhlak yang diadakan oleh KM3. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya motivasi internal siswa untuk mempelajari dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, pengaruh lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, serta ketidakmampuan siswa dalam mengatur waktu antara kegiatan sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler.

2 Keterbatasan Sumber Daya dan Dukungan

KM3 juga menghadapi tantangan dalam hal keterbatasan sumber daya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya materi. Sebagai organisasi yang sebagian besar anggotanya adalah siswa, KM3 sering kali mengalami kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pembinaan akhlak. Selain itu, keterbatasan dana dan fasilitas juga menjadi kendala dalam menjalankan program-program yang lebih inovatif dan menarik bagi siswa.

3 Kompleksitas Kurikulum dan Beban Akademik Siswa

Tantangan lain yang dihadapi adalah kompleksitas kurikulum sekolah yang menuntut siswa untuk fokus pada pencapaian akademik. Beban akademik yang berat sering kali membuat siswa kesulitan untuk membagi waktu antara kegiatan belajar dengan kegiatan pembinaan akhlak. Kurangnya waktu luang membuat sebagian siswa tidak dapat berpartisipasi secara optimal dalam program-program KM3, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya efektivitas pembinaan akhlak.

4 Perbedaan Tingkat Pemahaman Agama

KM3 juga dihadapkan pada tantangan dalam menyampaikan materi pembinaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman agama siswa yang bervariasi. Beberapa siswa mungkin memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat, sementara yang lain memiliki pemahaman yang terbatas. Hal ini menuntut KM3 untuk dapat menyusun materi yang tidak hanya relevan dan mudah dipahami, tetapi juga dapat memenuhi kebutuhan semua siswa tanpa mengecualikan kelompok tertentu [28].

Strategi Efektif untuk Mengatasi Tantangan

Setelah melaksanakan penelitian langsung di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, ditemukan bahwa KM3 menghadapi beberapa tantangan utama dalam melaksanakan program pembinaan akhlak. Salah satu strategi utama yang mereka terapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah meningkatkan motivasi dan kesadaran siswa akan pentingnya akhlak mulia melalui pendekatan personal dan pembinaan berkelanjutan. Dalam wawancara dengan salah satu anggota KM3, ia menyebutkan bahwa kegiatan interaktif seperti diskusi isu-isu moral yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menghadirkan tokoh-tokoh inspiratif sangat efektif dalam menarik minat siswa.

Selain itu, pendekatan personal melalui bimbingan individual dianggap sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak.

Terkait keterbatasan sumber daya, KM3 berupaya memanfaatkan potensi yang ada dengan menjalin kerja sama erat dengan pihak sekolah dan orang tua siswa. Salah satu pembina KM3 mengungkapkan bahwa dukungan alumni dan komunitas Muhammadiyah setempat sangat membantu dalam penyediaan fasilitas dan partisipasi aktif dalam kegiatan pembinaan. KM3 juga berusaha mengintegrasikan program pembinaan akhlak dengan kegiatan akademik, misalnya melalui pengajaran yang disisipkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini diharapkan dapat meringankan beban siswa yang sudah terbebani dengan aktivitas akademik mereka [29].

Selain itu, untuk mengatasi perbedaan tingkat pemahaman agama di antara siswa, KM3 menyusun materi pembinaan yang bersifat modular sehingga siswa dapat memilih modul sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. Dalam wawancara, salah satu pembina menekankan bahwa metode berbasis kelompok kecil atau mentoring terbukti efektif dalam menyamakan pemahaman agama siswa dengan latar belakang yang berbeda. Seiring dengan perkembangan teknologi, KM3 juga mulai memanfaatkan media digital dengan membuat konten keagamaan online dan menggunakan platform media sosial untuk memperkuat komunikasi dengan siswa. Dengan penerapan strategi-strategi tersebut, KM3 telah berhasil mengatasi beberapa tantangan yang ada dan meningkatkan efektivitas program pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo [30].

VII. SIMPULAN

Korps Mubaligh Muda Muhammadiyah (KM3) memiliki peran sentral dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, dengan melaksanakan berbagai program seperti ceramah agama, diskusi kelompok, dan pelatihan ibadah. Strategi pembinaan KM3 yang holistik mencakup aspek spiritual, sosial, dan emosional, memungkinkan internalisasi nilai-nilai akhlak mulia pada siswa secara efektif. Keberhasilan program ini juga didukung oleh kolaborasi erat dengan guru-guru sekolah, yang berfungsi sebagai pendidik formal dan pembimbing moral. Meskipun KM3 menghadapi tantangan seperti rendahnya motivasi internal siswa dan keterbatasan sumber daya, upaya peningkatan motivasi dan kerjasama dengan berbagai pihak membantu mengatasi masalah tersebut. Dampak positif dari program KM3 terlihat dari peningkatan kesadaran berakhlak mulia pada siswa, yang merasa lebih termotivasi untuk memperbaiki perilaku dan memiliki tanggung jawab sosial yang lebih tinggi setelah mengikuti kegiatan KM3. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, KM3 berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlak mulia di kalangan siswa, menjadikannya sebagai pilar utama dalam pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala hormat dan rasa syukur, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam perjalanan penelitian ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan dengan tulus dan ikhlas kepada:

- 1) Allah SWT, yang dengan rahmat dan kaarunia-Nya, memberikan kekuatan serta kesabaran dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 2) Orang tua dan keluarga, yang telah memberikan dukungan tak terhingga dan doa yang penuh keikhlasan. Keberhasilan ini adalah hasil dari cinta dan support yang diberikan.
- 3) Dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, dan masukan berharga yang telah membimbing peneliti melalui setiap tahap penelitian.
- 4) Sahabat dan rekan seperjuangan yang memberikan semangat serta dukungan, terima kasih atas kehadiran dan bantuan yang menjadi pendorong semangat penelitian.

Semua kontribusi dan dukungan ini sangat berarti bagi kelancaran penelitian ini. Dengan kerendahan hati, penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa depan, semoga kebaikan selalu menyertai kita semua

REFERENSI

- [1] D. H. S, "Dampak Globalisasi Terhadap Moralitas Remaja (Studi Smk Swasta Putra Bunda Tanjung Pura) Tahun Pelajaran 2019/2020," *J. Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, Vol. 8, No. 1, Pp. 88–93, 2020, Doi: 10.37755/Jspk.V8i1.136.
- [2] Putri Kurniawati, *Peran Mubaligh Dalam Meningkatkan Literasi Ekonomi Syariah Masyarakat Kecamatan Rengat Kabupaten Indragiri Hulu*, Vol. 01. 2020.
- [3] Mp. Sukidi, Mp. Feri Firmansyah, J. Tulang Bawang Selatan No, K. Banjarsari, K. Surakarta, And J. Tengah,

- “Penyusun: Its Pku Muhammadiyah Surakarta A I K 3,” Vol. 3, No. 26, Pp. 1–117, 2020.
- [4] O. S. J. Sutiyan, D. R. R. J. Sutiyan, A. Adlin, D. Irawan, And M. A. Al Ardha, “Eksistensi Muhammadiyah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru,” *At-Ta’lim Media Inf. Pendidik. Islam*, Vol. 21, No. 2, P. 130, 2023, Doi: 10.29300/Attalim.V21i2.8354.
- [5] C. Muhammadiyah And B. Selatan, “Peningkatan Penguatan Manajemen Dakwah Di Lingkungan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Banguntapan Selatan Bantul, Yogyakarta,” Vol. 2, Pp. 1–7, 2024.
- [6] S. Iribaram, “Pendidikan Agama Islam Dan Pembentukan Akhlak Siswa,” *Poros Onim J. Sos. Keagamaan*, Vol. 1, No. 2, Pp. 109–120, 2020, Doi: 10.53491/Porosonim.V1i2.32.
- [7] N. D. Pramesti, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Di Smk PGRI 2 Ponorogo,” 2020.
- [8] Hastitan Ginka Pratama, “Harapan, Nasrudin, Dakwah Dan Pengembangan Masyarakat, Yogyakarta : Pustaka Pesantren.” 2022.
- [9] P. Dakwah, I. Dan, K. Di, M. Pinggiran, And K. Ponorogo, “Peranan Corps Mubaligh Muhammadiyah (Cmm) Dalam Pengembangan Dakwah Islam Dan Pendidikan Keagamaan Di Masyarakat Pinggiran Kabupaten Ponorogo,” No. Cmm, 2020.
- [10] J. Konstitusi *Et Al.*, “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Korps Muballigh Muda Muhammadiyah (Km3) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo,” *Angew. Chemie Int. Ed. 6(11)*, 951–952., Vol. 3, No. 2, P. 1, 2020.
- [11] A. Rauf, “Peranan Muhammadiyah Dalam Pembinaan Generasi Muda Islam Di Kabupaten Bima,” *Uin Alauddin Makassar*, 2020.
- [12] M. F. Fathurazi, “Urgensi Literasi Baca Dalam Membentuk Akhlak Mulia Siswa Smp Muhammadiyah 22 Setia Budi Pamulang,” 2020.
- [13] S. A. Angioni *Et Al.*, “Peran Organisasi Ikatan Pelajar Muhammadiyah Dalam Membentuk Akhlak Siswa Di Sma Muhammadiyah 3 Jakarta Selatan,” *Fish. Res.*, Vol. 140, No. 1, P. 6, 2021.
- [14] D. Muchlas, Farid Setiawan, *Dakwah Muhammadiyah Dalam Masyarakat Digital*. 2022.
- [15] A. Car *Et Al.*, “Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji,” *Int. J. Technol.*, Vol. 47, No. 1, P. 100950, 2023, Doi: 10.19109/Pairf.V5i4.
- [16] D. Sormin, M. Aziz, S. Samsidar, M. Muksana, M. Rahmayanti, And M. Maesaroh, “Inovasi Pembaharuan Pendidikan Muhammadiyah,” *Edukasi Islam. J. Pendidik. Islam*, Vol. 11, No. 02, Pp. 683–700, 2022, Doi: 10.30868/Ei.V11i02.2357.
- [17] Putri Kurniawati, *Filsafat Pendidikan Muhammadiyah*, Vol. 01. 2029.
- [18] A. U. Kossah, H. S. Benyal, And R. Romelah, “Islam Berkemajuan: Muhammadiyah Sebagai Pembaharu Pendidikan Dalam Laju Zaman,” *Tarlim J. Pendidik. Agama Islam*, Vol. 5, No. 1, Pp. 67–79, 2022, Doi: 10.32528/Tarlim.V5i1.7149.
- [19] E. A. Nisa, “Pandangan Dan Peran Organisasi Aisyiyah Terhadap Pendidikan Di Indonesia Tahun 1914-1923,” *Waris. J. Hist. Cult. Herit.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 51–57, 2022, Doi: 10.34007/Warisan.V3i2.1516.
- [20] M. Mukhlis, H. Purnomo, And M. N. Madjid, “Peran Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pada Pembentukan Karakter Kepemimpinan Peserta Didik,” *G-Couns J. Bimbing. Dan Konseling*, Vol. 6, No. 2, Pp. 197–207, 2022, Doi: 10.31316/G.Couns.V6i2.3459.
- [21] S. D. Mendoza *Et Al.*, “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Program Pembiasaan Keagamaan Di Smp Negeri 10 Bandung,” *Nat. Microbiol.*, Vol. 3, No. 1, P. 641, 2020.
- [22] Y. Rismanyant, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Sekolah Dasar Negeri Silo 03 Kecamatan Silo Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/ 2020,” *Вестник Росэравнадзора*, Vol. 4, Pp. 9–15, 2020.
- [23] Thoriq Azziyadi, *Hasil Wawancara Dengan Hafidz, Ketua Km3 Di Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo, Membahas Tentang Progam Pembelajaran Yang Intraktif Pada Tanggal 3 Agustus 2024*. 2024.
- [24] Thoriq Azziyadi, *Hasil Wawancara Dengan Siswa Terkait Pandangan Siswa Terhadap Km3 Di Sma 2 Muhammadiyah Sidoarjo Pada Tanggal 4 Agustus*. 2024.
- [25] Thoriq Azziyadi, *Hasil Wawancara Dengan Guru Dan Pembina Km 3 Di Sma 2 Sidoarjo Terkait Tentang Bagaimana Peran Guru Dan Pembina Dalam Memberikan Arahan Kepada Anggota Km3 Di Sma 2 Sidoarjo Pada Tanggal 4 Agustus 2024*. 2024.
- [26] Thoriq Azziyadi, *Hasil Observasi Dan Meninjau Secara Langsung Bagaimana Peran Km3 Terhadap Akhlaq Sekaligus Wawancara Dengan Salah Satu Anggota Km3 Pada Tanggal 7 Agustus 2024*. 2024.
- [27] K. W. Sari, “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Pendidikan Siswa,” *J. Chem. Inf. Model.*, Vol. 53, No. 9, Pp. 1689–1699, 2020.
- [28] Thoriq Azziyadi, *Hasil Observasi Yang Telah Dilakukan Pada Tanggal 10 Agustus Meninjau Secara Langsung Bagaimana Tantangan Utama Yang Dihadapi Oleh Km3 Dalam Melaksanakan Program Pembinaan Akhlak Di Sma Muhammadiyah 2 Sidoarjo*. 2024.

- [29] Thoriq Azziyadi, “Hasil Observasi Langsung Di Sma 2 Sidoarjo Terkait Organisasi Km3 Dalam Menghadpi Beberapa Tantangan Utama Dalam Melaksanakan Program Pembinaan Akhlak Pada Tanggal 10 Agsutus,” 2024.
- [30] Thoriq Azziyadi, *Hasil Observasi Dan Meninjau Secara Langsung Bagaimana Strategi Efektif Untuk Mengatasi Tantangan Pada Tanggal 10 Agustus. 2024.*

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.